

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP
SOSIAL ANAK DI DESA UJUNG PADANG KEC. AEK
NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam bidang PGMI*

**OLEH
YULIA SAZIDA SIMATUPANG
21 205 00174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP
SOSIAL ANAK DI DESA UJUNG PADANG KEC. AEK
NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan
Dalam bidang PGMI*

**OLEH
YULIA SAZIDA SIMATUPANG
21 205 00174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP
SOSIAL ANAK DI DESA UJUNG PADANG KEC. AEK
NATAS LABUHAN BATU UTARA**



**OLEH
YULIA SAZIDA SIMATUPANG
21 205 00174**



PEMBIMBING I

**Dr. Zuhhammi, M.Ag. M.Pd
NIP.197207021998032003**

PEMBIMBING II

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yulia Sazida
Simatupang

Padangsidempuan, 21 September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yulia Sazida Simatupang yang berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720721998032003

Pembimbing II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Sazida Simatupang
NIM : 21 205 00174
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung Padang Kec. Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Oktober
2025

Saya yang Menyatakan,



Yulia Sazida Simatupang
NIM. 21 205 00174

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Sazida Simatupang
NIM : 21 205 00174
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Padangsidempuan
Pada Tanggal: 21 Oktober 2025
di
kan,



Yulia Sazida Simatupang
21 205 00174



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Yulia Sazida Simatupang
NIM : 2120500174
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Ketua

Dr. Almira Amir,M.Si
NIP.197309022008012006

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan,M.Pd.I
NIP.198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir,M.Si
NIP.197309022008012006

Sulham Efendi Hasibuan,M.Pd.i
NIP.198404142025211020

Ade Suhendra.M.Pd.I
NIP.19881222023211017

Efrida Mandasari Dalimunthe,M.Psi
NIP.198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padang sidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung
Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara
Nama : Yulia Sazida Simatupang
NIM : 2120500174
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 20 September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Yulia Sazida Simatupang

Nim : 21 205 00174

**Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di
Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua, bagaimana sikap sosial anak yang terbentuk, serta kendala yang dihadapi orang tua dalam membina sikap sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah delapan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (10–12 tahun). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, ditandai dengan adanya komunikasi terbuka, pemberian kasih sayang, serta teladan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian orang tua juga masih menggunakan pola asuh otoriter dan permisif sesuai dengan situasi tertentu. Sikap sosial anak-anak secara umum tergolong baik, tercermin dari sifat ramah, suka menolong, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Meskipun demikian, terdapat pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan penggunaan gadget yang berlebihan, sehingga beberapa anak menunjukkan perilaku kasar, kurang sopan, egois, atau lebih tertutup. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membina sikap sosial anak meliputi keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga yang belum stabil, kelelahan fisik, kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh yang sesuai, serta kuatnya pengaruh media digital dan lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, dukungan lingkungan yang positif, serta pendidikan parenting yang berkesinambungan agar pembinaan sikap sosial anak dapat berlangsung lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial yang baik sejak dini.

Kata kunci : pola asuh, sikap sosial, orang tua

ABSTRACT

Name : Yulia Sazida Simatupang
Reg. Number : 21 205 00174
Thesis Title : Parenting Patterns in Shaping Children's Social Attitudes in Ujung Padang Village, Aek Natas Subdistrict, Labuhanbatu Utara

This thesis, entitled “*Parenting Patterns in Shaping Children’s Social Attitudes in Ujung Padang Village, Aek Natas Subdistrict, Labuhanbatu Utara*”, aims to describe the parenting styles applied by parents, the social behaviors demonstrated by children, and the challenges parents encounter in fostering their children’s social attitudes. The study employs a qualitative descriptive approach with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of eight parents who have children at the elementary school level (aged 10–12 years). Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that most parents adopt a democratic parenting style, characterized by open communication, warmth, affection, and exemplary daily behavior. Nevertheless, certain situations also show the use of authoritarian and permissive parenting styles, depending on specific conditions. The social attitudes of children in the village are generally positive, as reflected in their friendliness, willingness to help others, cooperation with peers, and ability to engage respectfully with their social environment. However, the study also identifies negative influences from peer interactions and the excessive use of digital devices, which have led some children to exhibit impolite, selfish, aggressive, or withdrawn behaviors. The challenges faced by parents in guiding their children’s social development include limited time due to occupational demands, economic instability within the family, physical exhaustion, lack of adequate knowledge about effective parenting methods, and the strong influence of media and external environments. Based on these challenges, the study emphasizes the importance of enhancing parental awareness regarding effective parenting practices, strengthening positive community support, and providing continuous parenting education. These efforts are essential to ensuring that the development of children’s social attitudes is not only effective but also sustainable. This research is expected to contribute to the fields of education and parenting studies, particularly in providing valuable insights for parents, educators, and communities in shaping children’s social values from an early age.

Keywords: Parenting Style, Children’s Social Attitude, Parents,

الخلاصة

الاسم : يوليا سازيدا سيماتوبانغ
نيم : ٢١٢٠٥٠٠١٧٤
عنوان الرسالة : أنماط التربية في تشكيل المواقف الاجتماعية للأطفال في قرية أوجونج بادانج، منطقة أليك ناتاس، لابوهانباتو أوتارا

تهدف هذه الأطروحة، التي تحمل عنوان ”أنماط التربية في تشكيل المواقف الاجتماعية للأطفال في قرية أوجونج بادانج، منطقة أليك ناتاس، لابوهانباتو أوتارا“، إلى وصف أساليب التربية التي يتبعها الآباء، والسلوكيات الاجتماعية التي يظهرها الأطفال، والتحديات التي يواجهها الآباء في تنمية المواقف الاجتماعية لأطفالهم. تستخدم الدراسة نهجاً وصفيًا نوعيًا مع بيانات تم جمعها من خلال مقابلات متعمقة وملاحظات وتوثيق. يتألف موضوع تتراوح أعمارهم بين ١٠-١٢ عامًا. (تم إجراء) البحث من ثمانية آباء وأمّهات لديهم أطفال في المرحلة الابتدائية تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وتكشف النتائج أن معظم الآباء يتبنون أسلوبًا ديمقراطيًا في تربية الأبناء، يتميز بالاتصال المفتوح والدفء والمودة والسلوك اليومي المثالي. ومع ذلك، تظهر بعض المواقف أيضًا استخدام أساليب تربية سلطوية وتساهلية، اعتمادًا على ظروف معينة. المواقف الاجتماعية للأطفال في القرية إيجابية بشكل عام، كما يتجلى في ودهم واستعدادهم لمساعدة الآخرين وتعاونهم مع أقرانهم وقدرتهم على التعامل باحترام مع يئتهم الاجتماعية. ومع ذلك، تحدد الدراسة أيضًا التأثيرات السلبية للتفاعلات مع الأقران والاستخدام المفرط للأجهزة الرقمية، مما أدى إلى إظهار بعض الأطفال سلوكيات غير مهذبة أو أنانية أو عدوانية أو انطوائية. تشمل التحديات التي يواجهها الآباء في توجيه النمو الاجتماعي لأطفالهم محدودية الوقت بسبب متطلبات العمل، وعدم الاستقرار الاقتصادي داخل الأسرة، والإرهاق البدني، ونقص المعرفة الكافية حول أساليب التربية الفعالة، والتأثير القوي لوسائل الإعلام والبيئات الخارجية. بناءً على هذه التحديات، تؤكد الدراسة على أهمية تعزيز وعي الوالدين بشأن الممارسات الفعالة في تربية الأبناء، وتقوية الدعم الإيجابي من المجتمع، وتوفير التثقيف المستمر في مجال تربية الأبناء. هذه الجهود ضرورية لضمان أن يكون نمو المواقف الاجتماعية للأطفال فعالاً ومستداماً في الوقت نفسه. ومن المتوقع أن تسهم هذه الدراسة في مجالات التعليم ودراسات تربية الأبناء، لا سيما في توفير رؤى قيمة للآباء والمربين والمجتمعات في تشكيل القيم الاجتماعية للأطفال منذ سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية : أسلوب التربية، الموقف الاجتماعي للأطفال، الآباء

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi.,M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nursyaidah,M.Pd Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahnad Addary Padang Sidempuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi,M,Ag.MPd pembimbing I dan ibu Efrida Mandasari Dalimunthe,M.Psi pemibimbing II yang telah bersedia dan meluangkan waktu serta pikiran nya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal hingga ke tahap skripsi yang dapat di selesai kan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag.,M.Hum kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.khususnya bapak dan ibu dosen program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah membimbing, meringankan waktu, dan memberikan ilmu selama penulis dalam studi.
7. Terima kasih kepada diri saya sendiri Yulia Sazida Simatupang. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan

merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terima kasih banyak tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, ayu. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

8. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang support system terbaik dan selalu menjadi panutan ku ayahanda Syahbudi Simatupang terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan ku terimakasih telah berkorban tenaga dan pikiran untuk kuliah ku. Dan teruntuk Belahan jiwaku Ibunda Sugianti yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya kepadaku sehingga berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Terima kasih kepada saudara laki-laki ku Ganda Aditama simatupang yang sudah banyak mendukung dan memotivasi setiap langkah yang peneliti pilih. Ucapan terima kasih juga kepada kakak perempuan ku Putri Andryani Simatupang yang telah mendukung dan mengajarkan arti kesabaran kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga kepada kakak ipar ku Anggun Cahyati yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih kepada adik ku satu-satunya Madina Azzahra Simatupang yang selalu menemani ku dan menghiburku semoga kamu tumbuh lebih baik dari

saya. ucapan terimakasih juga kepada keponakan ku tersayang Muhammad Angga AttaFariz Simatupang dan Muhammad Arzyan Baihaqi Simatupang.

10. Terima kasih kepada bapak kepala Desa Ujung Padang SERMA(PURN) Ilyias Tanjung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Ujung Padang

11. Terima kasih kepada teman hidup saya selama di perantauan Dinda Anggi Afrianti Siregar, Reni Agustina, Dwi Cahyuningsih, Siti Zubaidah Ritonga yang telah menemani perjalanan saya di perantauan dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Tetap semangat kuliahnya, walaupun proses kita berbeda-beda semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.

12. Terimakasih kepada sahabat saya Bunga Iswari Nasution yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu menghibur saya. Tetap semangat untuk kita, semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.

Di sini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025

Peneliti,

Yulia Sazida Simatupang
NIM. 21 205 00174

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangka ndengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiridari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

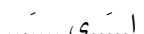


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

7. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufkapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan Masalah.	9
C. Batasan Istilah.	9
D. Perumusan Masalah.	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian.	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.	13
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga.....	13
2. Konsep Dasar Sikap Sosial.	17
3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Siap Sosial Anak.	23
4. Pola Asuh Orang Tua Yang Efektif.	28
5. Kendala Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak.....	29
B. Kajian Terdahulu.....	31
BAB III Metologi Penelitian.....	37
A. Waktu Dan Lokasi Pemelitian.	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Gambaran umum objek penelitian.	44
B. Deskripsi Data Penelitian.	45
C. Pengolahan Dan Analisis Data.	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	63
E. Keterbatasan Penelitian.	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.	66
B. Implikasi Hasil Penelitian.	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time schedul.	36
Tabel 4.1 Kepemimpinan Desa Ujung Padang.	44
Tabel 4.2 Data Anak Usia 11-12 Tahun.....	45
Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Ujung Padang.	45
Tabel 4.4 Tabel Triangulasi Sumber.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Setiap orang tua masing-masing memiliki cara yang berbeda untuk membesarkan anaknya, termasuk cara pola asuh. Akan tetapi, beberapa orang tua terkadang tidak menyadari pola asuh seperti apa yang mereka terapkan sehingga terjadi kesalahan dalam mendidik anak tersebut.¹ Mereka kerap memfasilitasi putra-putri mereka yang masih belia dengan *gadget* atau barang-barang berbaur teknologi lainnya. Tujuannya adalah untuk memanjakan putra-putri mereka seperti komputer dan handphone. Namun orang tua patut waspada terhadap fasilitas teknologi canggih yang mereka berikan kepada putra-putrinya. Karena apabila kebiasaan ini terjadi setiap hari akibatnya anak menjadi lupa belajar dan keras kepala. Fasilitas boleh diberikan namun dengan pengawasan dan arahan dari orang tua sehingga anak tidak menyalahgunakan fasilitas yang diberikan.

Orang tua yang baik akan menciptakan seorang anak yang baik juga apalagi saat ini masih banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak mereka, terkadang mereka menganggap telah memberikan yang terbaik bagi anak mereka akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang menuntut anaknya untuk melakukan apa yang mereka katakan atau

¹ Atika, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills."(2019)

inginkan tetapi mereka tidak sadar mereka tidak ikut andil dalam mengajarkan atau menerapkan hal-hal baik pada anak mereka.

Seperti halnya orang tua menuntut anak mereka harus dapat rangking pertama di sekolah tapi mereka tidak menyadari, mereka hanya menuntut anak tersebut tetapi tidak mengajari anak tersebut di dalam rumah. Dari hal ini anak akan merasa tertekan di dalam rumah, mereka akan merasa rumah itu tidak nyaman bagi mereka sehingga mereka lebih banyak bermain di luar dan terpengaruh dalam lingkungan yang salah. Kesibukan orang tua di luar rumah membuat anak kekurangan perhatian dan bimbingan, sehingga anak berkembang dengan sendirinya karena faktor lingkungan. Perkembangan yang di alami dapat berupa perkembangan positif dan negatif, bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak. Maka dari itu pengaruh lingkungan pun sangat penting bagi sikap sosial anak, apabila di lingkungan anak tersebut buruk pasti anak tersebut pun akan terikut kedalam hal yang tidak baik².

Selain itu juga ekonomi orang tua pun sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anak mereka, karena dipikiran anak yang usianya masih 10 tahun mereka masih ingin bermain dan membeli barang-barang yang mereka sukai, mereka akan meminta orang tua mereka untuk membelikan mereka barang tersebut, dan untuk orang tua yang dalam keadaan ekonomi nya sedang menurun pasti tidak akan menuruti kemauan anak mereka dan akan membelikan nya disaat sudah mempunyai uang yang cukup, anak tersebut pasti akan merasa kesal kepada orang tua nya dan akan melawan orang tua

² Yustim et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Konseling."(2022)

mereka karena tidak membelikan barang yang mereka mau, dan dari sinilah anak punya pemikiran untuk mencuri mainan teman nya.

Pada zaman ini teknologi sudah semakin canggih sehingga anak tersebut lebih fokus ke handphone mereka dibanding membantu orang tua mereka, terkadang juga anak anak tersebut memanfaatkan teknologi tersebut dengan hal hal yang negatif seperti menonton video porno, bermain judi online dan hal lain nya. Kecanggihan teknologi memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan sikap anak. Pada masa ini dunia sudah dikuasai oleh teknologi. Teknologi dengan segala kecanggihannya berhasil menarik berbagai kalangan usia mulai usia dewasa, remaja, bahkan anak-anak.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit anak yang menirukan kebiasaan buruk orang lain atau orang tua mereka, kebiasaan tersebut bahkan berbahaya bagi mereka misalnya kebiasaan merokok dan bertengkar. Anak cenderung menirukan apa yang mereka lihat dalam lingkungan mereka, anak pasti punya pikiran untuk mencoba hal-hal tersebut karena penasaran. Terkadang banyak juga siswa yang suka memukul teman dan guru di sekolah nya kebiasaan ini umum nya terjadi karena anak sering melihat perilaku kekerasan di dalam keluarga nya.

Terkadang sikap anak tersebut sangat tidak layak di dalam masyarakat, seperti contoh nya mencuri, berkata kasar, berkelahi dan ada juga yang sudah merokok atau menggunakan bahan bahan nikotin lain nya, jelas masalah seperti ini pasti orang tua nya lah yang salah, karena tidak memperhatikan anak-anak mereka. Apalagi di saat anak berumur 10 tahun mereka akan

merasa tidak butuh di bimbing lagi, karena mereka sudah merasa dewasa dan juga tidak merasa perlu lagi di bimbing orang tua mereka.

Tidak jarang juga pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya nilai nilai sosial pada anak. Maka dari itu peran dan tanggung jawab orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan sosial bermasyarakat kepada anak dalam keluarga dan bermasyarakat. Orang tua adalah sosok teladan yang akan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi putra putri mereka. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya dengan kata lain membimbing atau membina sikap sosial anak anak mereka, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya³.

Hal ini menandakan bahwa sebuah pendidikan bagi seorang anak tidak hanya terdapat di sekolah saja melainkan juga terdapat pada lingkup keluarga serta lingkup sosialnya. Keluarga menjadi tempat atau wadah bagi seorang anak bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Penting untuk di ingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan pendekatan orang tua harus disesuaikan dengan kebutuhan, dan perkembangan mereka masing- masing. Tidak ada orang tua yang sempurna dan setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Proses pola asuh menjadi perjalanan yang terus berkembang dimana orang tua terus belajar dan tumbuh bersama anak-anak mereka. Penting juga untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, atau butuh

³ Harahap, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam."

seorang profesional jika orang tua merasa kesulitan atau perlu bantuan tambahan dalam menghadapi tantangan dalam pola asuh.⁴

Dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik untuk anak sangatlah baik karena orang tua bisa memberikan penjelasan tentang nilai nilai moral dan sikap sosial yang baik kepada anak mereka. pembentukan sikap sosial anak dapat terjadi melalui pengalaman yang berulang ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam seperti contohnya, anak melihat orang tuanya sering sholat dan mengaji karena sering melihat hal baik seperti itu anak juga cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka, dan juga anak sering melihat orang tua mereka selalu bertutur kata yang baik dan sopan karena sering melihat hal hal seperti itu secara tidak langsung anakpun akan mengikuti kebiasaan tersebut dan anak juga akan menuturkan kata-kata yang sopan terhadap teman teman nya.⁵

Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, karena di saat usia mereka beranjak dewasa seperti ini pengawasan orang tua lah yang sangat penting dalam pertumbuhan mereka, karena apabila pengawasan orang tua kurang dalam membina sikap sosial mereka itu akan sangat bermasalah bagi pertumbuhan moral mereka. karena perkembangan sosial anak ditentukan oleh pola asuh kedua orang tua mereka dirumah.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar anak adalah peran aktif dan tanggung jawab orang tua dalam proses

⁴ Arman, Hamzah, and Mustamir, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik." *jurnal al-ilmu jurnal riset pendidikan islam* no.1 (2021):60-73.<https://doi.org/10.47435>

⁵ Pola et al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah Studi Kasus SD Negeri 12 Kaur." (2022)

pembelajaran anak. Sehingga diharapkan anak mendapatkan pendidikan terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kajian ini sangat penting, karena pada era sekarang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan isu yang lumayan sering dibicarakan di beberapa forum offline maupun online. Dibuatnya kajian ini untuk memahami apa saja dampak yang diberikan oleh orang tua kepada anak, pola asuh seperti apa yang harus diberikan orang tua kepada anak agar kondisi psikis dan mental anak tidak terganggu sehingga tidak berpengaruh buruk pada perkembangan pola pikir anak sampai dia dewasa nanti. Pengetahuan parenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua yang berasal dari pengalaman yang diperoleh melalui proses dan juga upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu informasi mengenai menumbuhkan kembangkan dan mendidik anak secara optimal melalui proses interaksi antara anak dan orangtua hingga sang anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang baik.

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis , yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah SWT, sunnah-sunnah Rasulullah SAW dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.⁶

Dalam pra riset yang di lakukan peneliti pada tanggal 05 Desember 2024 melakukan wawancara dengan orangtua yang ada di daerah penelitian yang

⁶ Pola et al.2(2022):189-94.

dimana ibu anggun memiliki anak yang sikap nya kurang baik atau masih dalam proses pembentukan yang masih dapat di awasi oleh orang tua nya, kemudian jumlah anak dalam lingkungan tempat peneliti berjumlah sekitar kurang lebih 8 anak. Masalah yang sering terjadi yang ada di lingkungan tempat penelitian adalah anak-anak cenderung memiliki perilaku yang kurang bagus contohnya adalah emosional anak yang sering terjadi pada saat bermain, membantah orangtuaya, sering berkelahi dengan adiknya karena berebut mainan. Disini terkadang ada orang tua anak yang memarahi anaknya dengan keras dan ada yang memberi peringatan kepada anaknya tetapi terkadang orangtua dari anak tersebut merasa kasihan dengan anaknya dan akhirnya tidak jadi memarahi sang anak.

Masalah yang sering terjadi adalah anak-anak sering bertengkar dengan teman sebaya nya dan terkadang juga suka mengambil atau mencuri barang teman-teman nya saat disekolah, selain itu juga anak-anak tersebut sangat sering berkata kasar terhadap orang tua maupun teman teman nya. Masalah inilah yang sering terjadi di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas. Maka masalah inilah yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anak mereka karena jika pola asuh orangtua sudah salah di awal maka perilaku anak akan salah juga begitupun sebaliknya jika pola asuh orangtua sudah benar di awal maka perilaku anak juga akan menjadi lebih baik. Tidak semua perilaku anak usia dini bersifat positif. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak, khususnya di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi ini. Anak-anak menggunakan telepon seluler (HP) dan menangis padahal tidak diperbolehkan,

yang merupakan pelanggaran terhadap banyak prinsip moral. Anak-anak juga berperilaku buruk saat bermain, seperti berkelahi dan mencuri barang milik orang lain, serta sulit untuk didisiplinkan. Semua hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi lebih manja.

Jika permasalahan ini tidak diatasi, maka anak tidak akan mendapatkan pola asuh yang baik, apalagi jika orang tua tetap memanjakan anaknya dengan menuruti segala permintaannya. Hal ini akan terasa ketika anak memasuki usia remaja atau dewasa, bisa jadi pada sepuluh atau dua puluh tahun mendatang. Anak yang terus menerus dimanjakan oleh orang tuanya akan berperilaku buruk karena ia akan selalu mencari alasan atas kelakuan buruknya jika dibiarkan terus menerus dimanjakan. Tentu saja tidak ada yang menginginkan hal ini, terutama orang tua. Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian guna membantu orang tua dalam membesarkan dan mendidik anaknya agar dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang berperilaku baik dan mampu mengambil keputusan moral dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Penulis tertarik untuk meneliti pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara karena adanya tantangan yang ada saat ini dan perlunya mengatasi pola asuh anak dalam membina sikap sosial anak.⁷

⁷ Wawancara orang tua anak, 5 Desember 2024

B. Batasan masalah

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Agar pembahasan skripsi ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada orang tua dan anak usia 10-12 tahun.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka perlu peneliti menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak dengan mengasuh dan mendidiknya penuh pengertian. Pola asuh yang tepat akan membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak yang baik. Melalui orang tua, anak akan beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Hal ini dikarenakan oleh pola asuh orang tua yang merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Peranan orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting, karena secara langsung ataupun tidak, pola asuh orang tua melalui tindakannya akan
2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung

jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

3. Membina adalah kata kerja yang berarti membangun, mendirikan, atau mengupayakan untuk menjadi lebih baik.⁹
4. Sikap sosial merupakan kesadaran personal yang mempengaruhi perilaku konsisten terhadap lingkungan sosial. Seseorang menunjukkan sikap sosial ini, namun diperhatikan oleh sejumlah orang. Sikap sosial dapat tercermin ketika seseorang berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁰ Sikap sosial yang dimaksud peneliti adalah perilaku atau tindakan seseorang yang mencerminkan rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong.
5. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak usia 9-12 tahun memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.¹¹

⁸ Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>

⁹ Ilmi et al., "Pembelajaran IPS Untuk Melatih Sikap Sosial Anak SD / MI."3,no.1(2022):26-32.

¹⁰ Jurnal, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kecamatan Mejobo Kudus."

¹¹ Sabila et al., "TINGKAH LAKU ANAK."(2024)

D. Perumusan masalah

1. Bagaimana sikap sosial anak di Desa Ujung Padang?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang?
3. Apa kendala orang tua dalam membina sikap sosial anak?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sosial di atas, maka tujuan yang diharapkan dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui sikap sosial anak di Desa Ujung padang
2. Untuk mengetahui apa saja cara yang dilakukan orang tua dalam membina sikap sosial anak mereka di masyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami orang tua dalam membina sikap sosial anak mereka

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi tambahan refrensi untuk kajian-kajian pendidikan. Sebagai bahan refrensi untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan , terutama yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada calon orang tua dalam upaya peran orang tua dalam membimbing tingkah laku anak mereka secara baik.

- c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam menunjang tercapainya pembelajaran yang baik di sekolah.
- d. Bagi peneliti akan menjadi wawasan, serta pengetahuan karena melalui informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh yang baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak. Jadi yang di maksudkan dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, dan masyarakat.¹²

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam¹³ suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Gunarsa mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud

¹² Pasal, "Pola Asuh Orang Tua."

¹³ Jurnal, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kecamatan Mejubo Kudus."

pendidik adalah orang tua terutama Ayah dan Ibu¹⁴. Qur'an surah Al-luqman ayat 17 yang berisi tentang orang tua yang menyuruh anak nya untuk berbuat baik

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝

Artinya : Wahai anakku, tegakkanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian. Pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.¹⁵

3macam-macam pola asuh adalah:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

¹⁴ Atika, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills."

¹⁵ Daulay, "Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam.(hal.25)"

Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.¹⁶

Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan nya belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.

Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam

¹⁶ Nurhayati, Anita, D. Trisnawati, "Perkembangan Sosial Emosional." (CV. Widina Media Utama 2023), hlm. 11

komunikasinya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya. Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak. Pola asuh ini akan menghasilkan anak dengan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan cenderung menarik diri dari teman-temannya.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak mengur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif memberikan kesempatan anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, mereka cenderung tidak menegur atau mengingatkan anak apabila dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pelaksanaan pola asuh permisif dengan pola asuh serba, membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti segala keinginan

dan melindungi secara berlebihan serta memberikan semua keinginan anak dan melindungi secara berlebihan serta memenuhi semua keinginan anak.¹⁷

2. Konsep Dasar Sikap Sosial

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Kata sosial dari kata lain *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya keluarga, sekolah, organisasi. Sikap merupakan suatu masalah yang penting karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkannya dengan mengetahui sikapnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang berkenaan dengan masyarakat. Bagi anak, lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya, berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang

¹⁷ Masykouri, "Membangun Sosial Emosi Anak Di Usia 2-4 Tahun," in Buku Seri Bacaan Orang Tua."(direktorat pembinaan pendidikan anak), hlm.7

¹⁸ "Eni fatimatuszuhro pahlawati " pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak(2019)."

lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya keluarga, sekolah dan lain sebagainya. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang sikap menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial atau kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial dinyatakan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena suatu kegiatan tertentu. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subyeknya yaitu orang-orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi objeknya adalah sekelompok atau sosial. Pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian atau perasaan itu sendiri.

Menurut azwar sikap diartikan sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu¹⁹. Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman kepada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan, ketakwaan dan menjauhkan diri dari berbuat dosa dan melanggar aturan interaksi sosial, seperti: berkhianat, dusta dan sebagainya. Sikap sosial tidak diwariskan sejak lahir, melainkan

¹⁹ Peran, Darwis, and Roslinda, "Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku."(2021)

dibentuk melalui pengalaman, observasi, dan interaksi di lingkungan sosial. Dalam interaksi ini tidak diperkenankan berbau penghinaan kepada orang lain dan menganggap dirinya lebih mulia.

Berikut macam-macam tanggung jawab seorang anak adalah :

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Tanggung jawab anak kepada dirinya sendiri antara lain menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan fisik, mental dan rohani, bersikap sopan, jujur, dan amanah, menghargai waktu, cermat terhadap pekerjaan, bersifat sederhana dan tidak sombong, menghormati hak asasi orang lain, berani, berdedikasi dan berdikasi, berjuang mencapai kecemerlangan dalam semua bidang.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Tanggung jawab seorang anak kepada keluarga adalah:

- a. Menghormati orang tua
- b. Menjalin hubungan baik sesama keluarga
- c. Berpendidikan dan bermoral tinggi
- d. Menjaga nama baik keluarga.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Tanggung jawab anak terhadap masyarakat adalah:

- 1) Tolong menolong dan kerja sama
- 2) Menghormati yang lebih tua
- 3) Sabar
- 4) Melibatkan diri dalam aktivitas masyarakat
- 5) Bersifat kasihan terhadap manusia
- 6) Memelihara kerukunan hidup bermasyarakat²⁰

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan menguraikan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

- 1. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada

²⁰ Eni fatimatuszuhro pahlawati " pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak(2019).”

disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

2. Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:

a. interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap.

b. Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang

positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

Adapun ayat yang berisi tentang sikap yaitu Qur'an surah Al-luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Artinya: Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.

Adapun struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang

yaitu :

- a) Komponen kognitif, Komponen kognitif merupakan gambaran apa yang dipercayai seseorang karena dengan kepercayaan akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai objek yang akan diharapkan. Hasil dari komponen kognitif akan menghasilkan sikap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

- b) Komponen afektif, Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen afektif juga dapat diartikan sebagai perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek. Hasil dari sikap komponen afektif akan menghasilkan sikap yang didasari oleh perasaan seseorang terhadap suatu objek.
- c) Komponen konatif, Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan seseorang berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki. Hasil dari komponen konatif akan menghasilkan sikap yang menurut seseorang paling sesuai.

3. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Sikap Sosial Anak.

a. Pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup.

b. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh atau sering disebut parenting merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif. Secara sederhana parenting atau pengasuhan adalah proses pendidikan, pembelajaran, dan pembentukan anak-anak kita menuju masa depan, sehingga sangat penting untuk di pahami dan dikuasai dengan sebaik-baiknya. Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua yaitu²¹:

a) Pola asuh melalui keteladanan.

Keteladanan orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga. Tabiat atau perilaku apa saja dari orang tua akan menurun atau akan diikuti oleh anak tersebut. Peribahasa yang senada adalah “buah jatuh tak jauh dari pohon-nya”. Selain itu, banyak penelitian yang mengungkap bahwa sebagian besar yang anak-anak pelajari tidak berhasil dari apa yang orang tua katakan ketika mengajar anaknya, namun sebagian besar anak -anak belajar dari teladan orang tuanya. Seorang anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, oleh karena itu setiap perbuatan orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik.

²¹ Beata palmin,felistas ndeot,theresia alvian, Perkembangan anak usia dini (cv.literasinusantara abadi,2023),hlm.7

b) Pola Asuh Melalui Cerita

Pola asuh orang tua dalam perkembangan karakter anak salah satunya adalah melalui cerita, karena dengan bercerita orang tua secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak sehingga dapat menumbuhkan karakter baik pada anak. Contohnya seperti menceritakan dongeng atau kisah legenda terhadap anak, maka anak tersebut akan dapat menilai mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk.

c) Pola Asuh Melalui Seni

Disadari atau tidak di dalam kehidupan sehari-hari semua umat manusia yang masih terikat dengan keduniawian membutuhkan keindahan. Antara agama, seni dan ilmu memiliki keterkaitan dalam membangun hidup dan kehidupan manusia secara utuh. Agama mengarahkan hidup manusia, seni menghaluskan hidup, dan ilmu bertujuan memudahkan hidup manusia. Ketiga hal ini merupakan landasan budaya bagi setiap masyarakat yang religius atau mendasarkan dirinya pada nilai-nilai agama.²²

Faber dkk mengemukakan dalam buku pola asuh orang tua dan kemandirian anak terdapat ciri-ciri perilaku orang tua yang dapat

²² “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.”(CV.merdeka kreasi group,2021).34

dikategorikan ke dalam kelompok orangtua dengan pola asuh positif, yakni²³:

- 1) Reasonable parents (pola asuh orangtua yang layak/pantas) Anak di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa diperlakukan dengan baik oleh orang tua nya, meskipun anaknya melakukan suatu kesalahan atau kekeliruan. Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua berupaya menunjukkan dan memperbaiki kesalahan tersebut dengan melakukan komunikasi, berupa transaksi langsung (here and now), dengan alasan dan pertimbangan yang layak/pantas atau sesuai dengan bobot kesalahan anak. Komunikasi atau transaksi tampak dalam ucapan dan tindakan orangtua yang selalu memberikan alasan-alasan logis/rasional, masuk akal terhadap perilaku keliru anak, dengan tujuan dan harapan orangtua agar anak mau mengubah perilaku yang keliru tersebut.
- 2) Encouraging parents (pola asuh orangtua mendorong) Komunikasi atau transaksi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di dalam kehidupan sehari-hari selalu membangkitkan, mendorong, dan menyemangati anak melakukan sendiri tugas-tugasnya, baik di rumah maupun di luar rumah. Pemberian dorongan semangat penting dilakukan oleh orang tua, terutama ketika seorang anak selalu memperlihatkan indikasi perilaku yang menunjukkan “tidak bisa” mengerjakan pekerjaannya sendiri, dan

²³ “pola asuh orang tua dan kemandirian anak” (CV.Edukasi mitra grafika,2010)hlm.45

mengharapkan bantuan orangtua atau orang lain. Misalnya, terhadap anak yang merasa tidak bisa mengerjakan PR, orangtua berkata:

“Kerjakanlah PR-mu, Ibu percaya kamu bisa melakukannya”. Orang tua yang sering memperdengarkan ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan seperti itu kepada anaknya, dapat memicu dan membangkitkan semangat belajar dan kepercayaan diri anak.

3). Peace making parents (pola asuh orangtua yang menyejukkan) Komunikasi atau transaksi yang dibangun orangtua dalam kehidupan sehari-hari selalu memperlihatkan contoh atau tauladan, yang tampak dalam perilaku berupa ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang lemah lembut dan menyenangkan. Jika anak melakukan kekeliruan maka orangtua memberikan teguran dengan kata-kata yang lemah lembut dan menyenangkan, sehingga menjadikan anak merasa tenang dan tidak tegang. Misalnya, orangtua berkata: “Lupakan peristiwa kemarin, pandanglah ke depan. Ibu/Bapak percaya banyak yang bisa nanda lakukan dan jauh lebih baik”.²⁴

²⁴ Pasal, “Pola Asuh Orang Tua.” hlm.28

يَا أَيُّهَا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ الَّذِينَ امْنُوا

فَوْوَ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

4. Pola Asuh Orang Tua yang Efektif

a. Dinamis

Orang tua harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mampu mengubah cara-cara berinteraksi dengan anak pada saat yang tepat.

b. Sesuai kebutuhan dan kemampuan anak

Orang tua menerapkan pola asuh yang tuntutan dan batasan yang tinggi dalam rangka membentuk kebiasaan positif pada anak. Ketika anak sudah lebih besar orang tua dapat melonggarkan batasan karena anak sudah mampu melakukan nya sendiri.

c. Teladan positif

Pola asuh harus disertai teladan perilaku positif dari orang tua. Orang tua harus menjadi contoh tingkah laku yang ingin dibentuk.

d. Komunikasi yang baik

Orang tua membangun komunikasi yang baik dengan anak. Ciptakan suasana nyaman ketika berkomunikasi agar anak berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya.

e. Berikan pujian

Berikan pujian atau penghargaan kepada anak ketika mereka melakukan suatu hal yang baik.

f. Sabar

Gunakan kata-kata yang baik ketika mengingatkan anak jangan gampang marah dan hindari kata-kata kasar.

g. Beri penjelasan

Perintahkan anak-anak dengan kata-kata yang baik.²⁵

5. Kendala Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial

a. Dukungan keluarga kurang optimal

Orang tua yang sibuk (pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga) rentan lalai memberikan perhatian non-materiil seperti kasih sayang, pengawasan moral, dan komunikasi efektif yang penting untuk membentuk sikap sosial anak. Dan juga Kondisi

²⁵ Masykouri, "Membangun Sosial Emosi Anak Di Usia 2-4 Tahun," in Buku Seri Bacaan Orang Tua."

keluarga tidak harmonis, tanpa dukungan moral maupun emosional, memperbesar risiko anak terpengaruh lingkungan negatif.²⁶

b. Faktor Ekonomi

Tekanan ekonomi dapat memengaruhi kualitas pola asuh. Kesulitan ekonomi meningkatkan stres pada orang tua, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesabaran dan konsistensi dalam pengasuhan.

c. Pola asuh yang kurang tepat

Orang tua terkadang tidak tau pola asuh seperti apa yang mereka terapkan sehingga salah dalam mendidik anak.

d. Pengaruh Teknologi dan Gadget

Penggunaan gadget berlebihan tanpa pengawasan orang tua mengakibatkan anak lebih banyak berinteraksi secara virtual dibanding tatap muka, sehingga keterampilan sosial menurun. Anak juga menjadi kurang disiplin dalam menjalani rutinitas, seperti terlambat sekolah atau mengabaikan tugas.²⁷

e. Kurangnya penerimaan dan kasih sayang

Anak yang merasa ditolak atau kurang mendapat kasih sayang dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku agresif, menarik diri, atau sulit mempercayai orang lain. Hal ini dapat menghambat proses terjadinya nilai-nilai sosial.

²⁶ Wirda Yuliana, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin, "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0."

²⁷ Sari and Ain, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar."

f. Pengaruh lingkungan pergaulan

Lingkungan teman sebaya sangat memengaruhi sikap sosial anak SD. Anak yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua lebih rentan meniru perilaku negatif dari teman, seperti bullying atau bahasa kasar.

Adapun dampak kendala-kendala orang tua diatas tersebut dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan sosial anak antara lain:

1. Menurunnya kemampuan berkomunikasi secara efektif.
2. Rendahnya rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Munculnya perilaku agresif atau menarik diri dari lingkungan.
4. Tidak mampuan bekerja sama dalam kelompok.²⁸

B. Kajian terdahulu

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya adalah :

- a. Penelitian Eminah, dkk yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial pada anak usia dini” pada tahun 2022. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberika pengaruh. Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.”Orang tua adalah

²⁸ Nurdin, Rosita, and Eliaz, “Partisipasi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak.”

merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan. Berdasarkan analisis penelitian terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak dalam aspek tolong menolong, mau berbagi dan saling bekerjasama.²⁹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam objek tempat penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Elmina dkk pada TK Islam Mutia. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di desa ujung Padang Labuhan Batu Utara.

- b. Penelitian oleh Diah Ayu Mawarti, Gunadi Agung Wibowo yang berjudul “pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak di keluarga buruh pabrik rokok di kecamatan Mejubo Kudus” pada tahun 2022. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Pola pengasuhan anak usia dini atau pada fase usia 0-5 tahun yang sangat membutuhkan perawatan dan pengasuhan langsung dari seorang Ibu harus rela diserahkan pengasuhannya kepada nenek atau tetangga (tukang momong). Anak dititipkan dan diasuh oleh nenek atau tetangga dari pagi hari hingga siang menjelang sore. Hal ini dianggap sebagai “solusi kreatif” yang beragam yang dilakukan para keluarga pekerja pabrik dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Pola asuh anak yang dipraktekkan oleh

²⁹ Dhine Hesrawati and Studi Pendidikan Anak Usia Dini, “Elminah, Eem Dhine Hesrawati PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA DINI.”jurnal sosial teknologi 2(7)(2022):574-80

keluarga buruh pabrik rokok pada anak usia dini adalah pola asuh otoriter, demokratis, permisif dan dipengaruhi oleh konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak. Dampak pola asuh yang dipraktikkan oleh keluarga buruh pabrik rokok membentuk perilaku sosial anak. Pola asuh yang otoriter dan demokratis akan membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan norma, sedangkan pola asuh yang permisif akan membentuk perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma (perilaku menyimpang).³⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun letak persamaan nya ialah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan membentuk perilaku sosial anak. Adapun letak perbedaan nya ialah peneliti tersebut meneliti perilaku sosial anak buruh pabrik sedangkan penulis melakukan penelitian di desa ujung padang kabupaten labuhan batu utara.

- c. Penelitian oleh Elan Elan dan Stevi Handayani yang berjudul “pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini“ pada tahun 2023. hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Pentingnya peran orang tua dalam proses pembentukan karakter anak usia dini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Serta dalam penerapan pola asuh harus diperhatikan, karena pola asuh juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukkan karakter anak. Dilihat dari berbagai referensi dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif atau demokratis adalah pola

³⁰ Jurnal, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kecamatan Mejobo Kudus.”1, no. April (2022)

asuh yang paling efektif untuk mendukung dalam proses pembentukan karakter sehingga anak dapat memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang ada.³¹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun letak persamaan nya ialah peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan nya ialah peneliti tersebut menggunakan anak usia dini sebagai objek sedangkan penulis melakukan penelitian di desa.

- d. Penelitian oleh Ahmad Ghazali yang berjudul “pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SD ISLAMIC VILLAGE KELAPA DUA TANGGERANG” pada tahun 2021. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:
 1. Pola asuh orang tua di SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 9.45%. maka pola asuh orang tua harus memberikan teladan yang baik untuk anak – anaknya, agar dapat memiliki hubungan yang baik terhadap Allah swt dan sesama makhluk.
 2. Lingkungan sekolah SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter sebesar 9.60%. Maka perlu adanya peningkatan dari teladan guru dan kebijakan

³¹ Elan and Handayani, “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.”7,no.3 (2023):2951-60

sekolah, agar ada peningkatan kualitas pembentukan karakter atas lingkungan sekolah.

3. Pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil pembentukan karakter peserta didik SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,062, sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R^2 (R square) = 9.46 % dan sisanya yaitu 90.54 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun pengaruh persamaan arah regresi $\hat{Y} = 128.000 + 0,289X_1 + 0,149X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor pembentukan karakter sebesar 0,343. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor hasil pembentukan karakter peserta didik SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang sebesar 0,343.³²

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti, adapun persamaan nya ialah sama-sama mengangkat tentang pola asuh orang tua dan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak tersebut. Adapun letak perbedaan nya ialah Ahmad

³² Ghozali and Hakim, "Didik Kelas V Dan Kelas Vi Sd Islamic Village Kelapa Dua Tangerang."no.1 (2021):67-80

Ghozali berfokus terhadap peserta didik dikelas V dan VI sedangkan penulis berfokus pada sikap sosial anak di desa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Padang Kec. Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Tabel 3.1
Time schedule

Kegiatan	Waktu
Pengajuan judul	18-19 september 2024
Pengesahan judul	22 september 2024
Bimbingan proposal	11 November- 29 November
Seminar proposal	2 juni 2025
Revisi proposal	18 juni 2025
Penelitian	30 Juni - 22 juli 2025

Peneliti memilih judul ini karena melihat bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial anak. Orang tua adalah pendidik pertama sekaligus teladan utama bagi anak-anaknya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana pola asuh yang tepat sehingga anak sering memperlihatkan perilaku kurang baik, misalnya suka bertengkar, berkata kasar, atau terpengaruh negatif oleh lingkungan dan teknologi. Selain itu, Desa Ujung Padang dipilih karena peneliti menemukan adanya permasalahan nyata yang sering terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, seperti kurangnya sopan santun, perilaku egois, hingga kebiasaan meniru hal-hal buruk dari lingkungan sekitar.

Dengan mengangkat judul ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua, sekaligus menjadi masukan bagi keluarga, pendidik, maupun masyarakat agar lebih memperhatikan pola asuh yang tepat dalam membina sikap sosial anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan keluarga, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik sejak dini.

B. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak,

oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.³³

Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian yang dibuat dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti ini menggunakan metode deskriptif. dimana metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sistematis, aktual dan akurat.³⁴

C. Subjek penelitian

1. Orang tua yang mempunyai 8 anak usia 10-12 tahun.
2. Anak usia 10-12 tahun yang duduk di sekolah dasar dengan karakteristik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik.

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari banyak nya responden yang terlibat.

³³ Salim, Hutahaean, and Sitohang, "J. Sains Dan Kesehat."no. 1(2024):242-47

³⁴ Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*.(2023)

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber yang pertama yaitu orang tua, anak dan lingkungan keluarga.³⁵

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam terhadap orang yang telah ditetapkan dalam sumber data. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini penulis akan menggunakan alat sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa ujung padang. Peneliti mengobservasi beberapa aspek diantaranya: mengamati secara langsung lokasi Desa Ujung Padang, mengamati bagaimana pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang, mencatat hasil pengamatan dari lapangan dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses

³⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.(2020)hlm.8

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan delapan orang tua yang di wawancara.

Dalam metode wawancara ini diajukan pertanyaan kepada orang tua, tentang pola asuh apa yang mereka gunakan untuk membina sikap anak mereka, semua ini digunakan untuk memperjelas dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk di tulis oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada kegiatan atau proses yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang sah dan akurat, berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mencatat dan mengorganisir informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan tempat atau sistem yang mampu menampung dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah tempat penyimpanan terpusat yang memungkinkan banyak pengguna untuk mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi yang sama. Dengan sistem ini, distribusi dokumen kepada pengguna juga dapat lebih terorganisir dan efisien³⁶.

³⁶ Anak, "Orangtua Hebat Orangtua Hebat."(2019)hlm.10

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dalam suatu penelitian harus data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan angket, kemudian dikuatkan dengan dokumentasi. Maka dari itu dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang.
2. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti.³⁷

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya, selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan yaitu: Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

1. Reduksi Data yaitu hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Pada penelitian ini data yang telah

³⁷ Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." analisis data kualitatif (2017) hlm.15

teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel

2. Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selanjutnya, temuan yang ada di lapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih ragu-ragu/remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.³⁸

³⁸ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2020 hlm.7

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ujung Padang

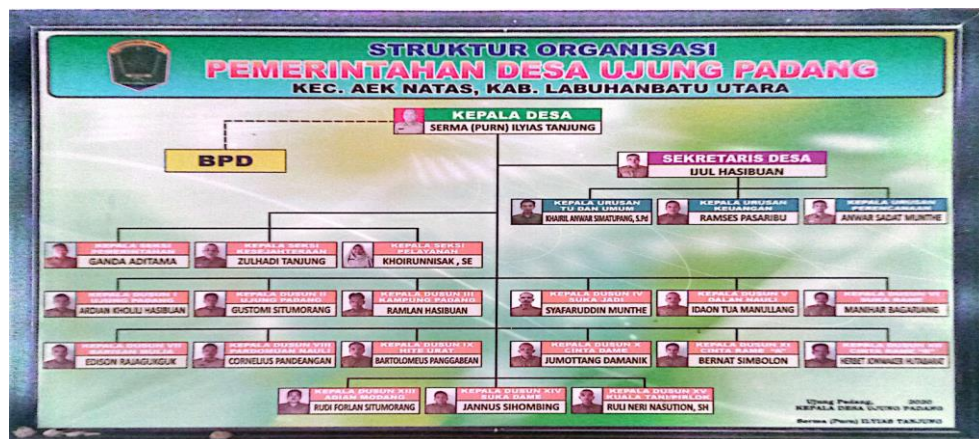
1. Deskripsi Wilayah Penelitian Sejarah Singkat Desa Ujung Padang

Desa Ujung Padang terbentuk kurang lebih dari 1890 tahun yang lalu. Desa Ujung Padang berganti kepemimpinan sebanyak 13 kali periode.

Tabel 4.1 Kepemimpinan Desa Ujung Padang

NO	Nama Kepala Desa	Tahun Kepemimpinan
1	Bapak Sori Laut Pasaribu	1890-1935
2	Bapak Kari Pasaribu	1935-1938
3	Bapak Matsun Pasaribu	1938-1943
4	Bapak Abdul Halim Pasaribu	1943-1950
5	Bapak Tosek Panjaitan	1950-1958
6	Bapak Awaluddin Marpaung	1960-1965
7	Bapak Ma'amin Tanjung	1965-1966
8	Bapak Dame Siagian	1966-1968
9	Bapak Ma'min tanjung	1968-1993
10	Bapak H. M Yusuf Siregar	1993-2003
11	Bapak Eliasa Siboro	2003-2009
12	Bapak Edi Suhartono Nst	2009-2015
13	Bapak Serma Purn Ilyas tjg	2016-2025

Desa Ujung Padang memiliki aparatur desa yang terdiri dari Kepala desa, Sekretaris desa, kepala urusan TU dan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan dan



Sumber data administrasi Desa Ujung Padang

B. Deskripsi Data Penelitian

Table 4.2 Anak usia 9-11 tahun di Desa Ujung Padang Kec. Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

No	Nama	Usia
1	Afkar	12 tahun
2	Angga	12 tahun
3	Ardi	11 tahun
4	Ikram	11 tahun
5	Bagus	10 tahun
6	Ade	11 tahun
7	Adam	10 tahun
8	Fatih	12 tahun

TABEL 4.3 Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Di Desa Ujung Padang

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai	25%

2	Petani	45%
3	Pedagang	30%
4	Jumlah	100%

Data tersebut adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara atau survei untuk tujuan penelitian yang spesifik.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya oleh karena itu sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting atau seseorang yang berarti bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Observasi yang dilakukan pada anak di Desa Ujung Padang menunjukkan bahwa sikap sosial anak masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena anak masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti apabila ada kegiatan gotong royong banyak anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Masih banyak sikap sosial anak yang hanya mementingkan dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan norma

keagamaan dan norma kemasyarakatan. Kemerosotan sikap sosial anak yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tata krama, para anak tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama teman, tidak memiliki sifat keramah tamahan, keras kepala dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan,

1. Bagaimana Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi mengenai bagaimana sikap sosial anak di Desa Ujung Padang bahwa:

Kalau saya lihat sikap sosial anak saya memang banyak yang kurang baik. Kadang kalau saya lihat dia main, sering muncul sifat egois, rebutan bola saat bermain dengan adeknya. Jarang saya lihat anak saya yang suka menolong atau peduli sama temannya. saya prihatin, tapi saya juga nggak bisa berbuat banyak karena saya sudah capek menasehati, dan sudah sering marah marah.³⁹

Berdasarkan pernyataan ibu Dewi tersebut bahwa sikap sosial positif tidak ditemukan dalam diri anak tersebut seperti mau menolong tanpa pamrih, saling berbagi ,dan bekerja sama dengan teman saat bermain.

Menurut ibu Rosita beliau mengatakan anak-anak di desa kini lebih sulit diatur dibandingkan zaman dulu. Karena melihat pergaulan anak-anak sekarang banyak nya yang berkata kasar dan ketika diberi tahu malah melawan selain itu juga anak saya kalau disuruh bantu malah ngeluh atau nggak mau, kadang juga kalau disuruh bantuin saya malah marah-marah ngga jelas.” ujarnya.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan ibu Rosita tersebut bahwa sikap sosial yang positif tidak ditemukan dalam diri anak tersebut seperti berbicara

³⁹ Dewi , orang tua, wawancara, 2 juli, di desa ujung padang 2025

⁴⁰ Rosita, orang tua, wawancara, 3 juli di desa ujung padang 2025

dengan sopan dan santun kepada orang lain, menerima nasihat ketika diberi tahu.

Menurut ibu Nur hayati beliau mengatakan kami selaku orang tua yang kerja diluar rumah tidak terlalu memperhatikan bagaimana sikap sosial anak di lingkungan sekitar, tapi terkadang kalau saya amati anak saya kerap berkata kasar dan tidak sopan terhadap yang lebih tua, selain itu tutur bahasa mereka pun sangat tidak pantas di ucapkan, pernah saya marahi dan saya tegur tapi setelah itu pasti akan di ulangi dia lagi.⁴¹

Berdasarkan pernyataan ibu Nur hayati tersebut bahwa sikap sosial yang positif belum ditemukan dalam diri anak tersebut seperti menunjukkan sikap hormat terhadap yang lebih tua, berbicara dengan kata-kata yang baik. Inilah seberapa pentingnya pengawasan orang tua dalam hal penggunaan bahasa dan sopan santun di lingkungan sosial.

Menurut ibu Sugihartini beliau mengatakan Kalau saya lihat, sikap sosial anak-anak sekarang di sini sudah banyak berubah, dan jujur agak buruk. Banyak anak yang kalau bicara sama orang tua kurang sopan, kadang jawabannya ketus. Sering juga saya lihat anak-anak main bareng tapi ujung-ujungnya malah ribut, saling mengejek, bahkan ada yang sampai adu fisik. Mungkin karena kurang pengawasan juga dari orang tuanya. Kalau sikap sosial anak saya masih sangat baik, karena saya lihat dia sering membantu atau menolong teman nya, terkadang pun anak saya sering membantu tetangga saya yang lagi ada acara dirumah nya.⁴²

Berdasarkan pernyataan ibu sugihartini bahwa sikap sosial yang positif ditemukan dalam diri anak tersebut seperti membantu teman nya, dan sering membantu tetangga mereka.

Menurut ibu Lestari beliau mengatakan bahwa : Kalau saya perhatikan, anak-anak di sini sebenarnya masih punya sikap sosial yang cukup baik," ujar beliau. Ia menjelaskan bahwa anak-anak

⁴¹ Nurhayati, orang tua, *wawancara*, 4 juli, di desa ujung padang 2025

⁴² Sugihartini, orang tua, *wawancara*, 5 juli di desa ujung padang 2025

masih sering menunjukkan kepedulian terhadap sesama, terutama saat bermain bersama atau ketika ada temannya yang mengalami kesulitan. "Misalnya, kalau ada temannya yang jatuh waktu main, mereka sigap nolongin. Ada juga yang sering bantu temannya bawa barang, atau nyamperin kalau lihat ada yang sendirian," kata Ibu Lestari. Menurutnya, meskipun ada beberapa anak yang kadang berselisih, namun umumnya mereka cepat berbaikan dan kembali bermain bersama.⁴³

Berdasarkan pernyataan ibu Lestari bahwa sikap sosial anak masih sangat baik di sini karena nilai-nilai positif masih berkembang dikalangan anak-anak seperti saling tolong menolong.

Menurut ibu Siti Menurut saya pribadi anak saya di lingkungan ini mempunyai sikap yang sangat baik, dia sering membantu paman nya saat bekerja terkadang pun dia sering membantu teman nya yang lagi kesulitan, selain itu tutur kata anak saya terbilang sangat sopan saat berbicara dengan yang lebih tua..⁴⁴

Berdasarkan pernyataan ibu Siti bahwa sikap sosial yang positif ditemukan pada anak tersebut seperti saling tolong menolong, dan saling bekerja sama.

Menurut ibu Ratna beliau mengatakan bahwa "Sebenarnya anak saya dan anak-anak di sini masih lumayan baik-baik. Mereka kalau main di lapangan ya ramai, main bareng, lari-larian. Kalau ada yang ulang tahun, pada datang ramai-ramai, bawain kado seadanya." Namun beliau juga bilang ada beberapa anak yang mulai menunjukkan sikap kurang peduli atau kasar karena terbiasa meniru tontonan di HP atau game. "Ada juga yang ngomongnya udah kayak di sinetron, kasar. Makanya saya nggak mau anak saya terlalu bebas main," katanya.⁴⁵

⁴³ Lestari, orang tua, wawancara, 5 juli, di desa ujung padang 2025

⁴⁴ Siti, orang tua, wawancara, 6 juli di desa ujung padang 2025

⁴⁵ Ratna, orang tua, wawancara, 7 juli di desa ujung padang 2025

Berdasarkan pernyataan dari ibu Ratna tersebut bahwa sikap sosial yang positif belum ditemukan pada anak tersebut seperti berbicara dengan sopan ketika bermain.

Menurut bu Rina beliau mengatakan bahwa bahwa anak saya sudah mulai menutup diri, kurang sopan, atau suka berbohong. Ia menilai hal itu terjadi karena mereka meniru dari tontonan YouTube atau TikTok. “Anak sekarang itu cepat banget nangkup. Kalau liat yang jelek, bisa langsung niru. Makanya saya selalu membatasi anak saya dalam menggunakan handphone,” ungkapnya.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan ibu Rina tersebut bahwa sikap sosial yang positif belum ditemukan pada anak tersebut seperti berkata yang sopan terhadap yang lebih tua dan berkata jujur.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa beberapa orang tua di Desa Ujung Padang, dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka merasa keprihatinan terhadap sikap sosial anak-anak saat ini. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa anak-anak sekarang lebih sulit diatur dibandingkan anak-anak pada zaman dulu.

Beberapa sikap yang dianggap kurang baik antara lain adalah egois saat bermain, rebutan mainan, dan kurang rasa peduli terhadap teman. Anak-anak juga sering menunjukkan perilaku kasar, berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan berani melawan ketika diberi nasihat. Tidak jarang juga anak-anak berbohong, berkelahi, atau mengejek teman-

⁴⁶ Rina, orang tua, wawancara, 9 juli di desa ujung padang 2025

temannya saat bermain. Mereka juga sulit diajak bekerja sama, dan cenderung cepat marah atau emosi.

Sebagian orang tua, seperti Ibu Nur Hayati, mengakui bahwa kesibukan bekerja di luar rumah membuat mereka kurang memperhatikan bagaimana anak-anak bersikap di lingkungan sekitar. Kurangnya pengawasan ini diduga menjadi salah satu penyebab anak-anak tumbuh dengan perilaku sosial yang tidak sesuai harapan.

Para orang tua menyimpulkan bahwa sikap sosial anak-anak di desa ini semakin mengkhawatirkan, dan perlu adanya perhatian serius baik dari keluarga maupun masyarakat. Pengawasan, arahan, dan pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan agar anak-anak tidak semakin kehilangan nilai-nilai sosial yang baik seperti sopan santun, empati, dan kerja sama.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di desa ujung padang kecamatan aek natas kabupaten labuhan batu utara adalah sikap sosial anak-anak di desa tersebut menunjukkan kondisi sosial yang beragam, namun secara umum terdapat kecenderungan sikap sosial yang kurang positif, berikut adalah hasil temuan utama dari hasil observasi, sikap sosial anak yang sering muncul adalah : anak-anak cenderung menunjukkan sifat egois, sulit di atur, berkata kasar terhadap yang lebih tua, saling mengejek dan adu fisik saat bermain.

Observasi yang dilakukan di desa Ujung Padang menunjukkan bahwa Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap seseorang tidak selamanya tetap ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif atau negatif. anak sangat butuh peranan dari orang terdekatnya terutama kedua orangtuanya, karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak nya. Dalam Islam juga dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada kedua orangtuanya, seperti tolong menolong dan menuturkan bahasa yang baik, sikap anak yang baik mencerminkan sikap atau perilaku orangtua yang baik juga di dalam rumah.

2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang

Menurut ibu hayati beliau mengatakan bahwa saya memberikan contoh yang baik terhadap anak melalui diri sendiri, contohnya memberikan tontonan yang baik terhadap anak dan mengajari cara berkomunikasi yang baik terhadap yang lebih tua.⁴⁷

Hasil tersebut di dukung oleh wawancara dengan Afkar selaku putra dari ibu hayati mengatakan bahwa : memang betul bu hayati selalu memberikan tontonan yang baik kepada afkar.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan ibu Hayati dan anak nya bahwa ibu Hayati tersebut memiliki pola pengasuhan yang baik dan termasuk pada pola asuh Demokratis dan keteladanan karena memberikan pengarahan yang jelas.

⁴⁷ Hayati, *wawancara*, orang tua, 4 juli, di desa ujung padang 2025

⁴⁸ Afkar, *wawancara*, anak, 9 juli, di desa ujung padang 2025

Menurut ibu lestari beliau mengatakan bahwa beliau mengaku hanya bisa memberi nasihat seperlunya, itu pun kadang malam hari sebelum tidur. “Saya paling cuma bilang ke anak, ‘Jangan nakal ya, bantu orang kalau bisa.’ Tapi nggak bisa ngawasin dia terus di luar,” katanya sambil menghela napas.

Beliau bilang bahwa anaknya sering main sendiri atau ikut teman-temannya. Ia juga tidak tahu pasti dengan siapa anaknya bermain atau bagaimana sikap sosialnya. “Kadang saya dengar dia ngomong kasar, tapi ya udah capek juga mau negurnya gimana. Saya cuma bisa ingatkan kalau sempat,” katanya dengan nada pasrah.⁴⁹

hasil tersebut tidak di dukung oleh ardi dia mengatakan bahwa : kalau malam ibu lebih sering bermain HP.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan ibu lestari dan anaknya bahwa ibu hayati memiliki pola asuh permisif yang dimana orang tua kurang memberikan pengawasan terhadap anak nya dan orang tua tampak pasrah terhadap anak nya.

Menurut ibu Sugihartini beliau mengatakan bahwa terkadang saya memberikan contoh yang baik seperti rasa tolong menolong, tetapi terkadang juga tidak sempat dikarenakan saya sibuk bekerja, walaupun ingin membimbing anak saya lakukan di malam hari karena disitu saya ada waktu. Selain itu juga saya memberikan kebebasan kepada anak saya.⁵¹

Hasil tersebut tidak di dukung oleh Angga dia mengatakan bahwa : jarang kak di ajarin mamak sibuk kerja terus, aku kalau belajar ya sendiri aja⁵²

Berdasarkan hasil pernyataan ibu Sugihartini dengan anaknya dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan bu Sugihartini kurang optimal dan tidak sejalan dengan perkataan nya pola asuh ini terdapat pada

⁴⁹ Lestari, *wawancara*, orang tua, 5 juli, di desa ujung padang 2025

⁵⁰ Ardi, *wawancara*, anak, 9 juli, di desa ujung padang. 2025

⁵¹ Sugihartini, *wawancara*, orang tua, 5 juli, di desa ujung padang 2025

⁵² Angga, *wawancara*, anak, 8 juli, di desa ujung padang 2025

pola asuh permisif karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dan memberikan kebebasan terhadap anak.

Menurut ibu Rina beliau mengatakan bahwa saya sering mengajak anak berdiskusi dan berkomunikasi yang baik dan juga tidak segan meminta maaf apabila melakukan kesalahan agar anak pun mau mengikuti perintah saya, dan belajar dari apa yang saya ajarkan.⁵³

Hasil tersebut di dukung oleh Ade dia mengatakan bahwa : ibu sering meminta maaf kalau ibu ngga sempat ngajarin ade⁵⁴

Dari pernyataan ibu Rina dan anak nya dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan oleh ibu Rina adalah pola asuh Demokratis.

Menurut ibu Rosita beliau mengatakan saya sering menanamkan jiwa saling tolong menolong kepada anak, dan juga sopan santun terhadap yang lebih tua.saya tegas, tapi kalau anak punya pendapat saya dengarkan juga.⁵⁵

Hasil tersebut di dukung oleh Adam dia mengatakan bahwa : ibu selalu marah kalau adam bicara tidak sopan terhadap yang lebih tua⁵⁶

Dari pernyataan ibu Rosita dengan anaknya dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh yang diterapkan oleh ibu Rosita adalah pola asuh demokratis.

Menurut ibu Siti beliau mengatakan bahwa Ya jalan aja, nggak ada cara khusus dalam mendidik anak, karenakan saya juga dari pagi sampai sore di sawah.⁵⁷

Hasil tersebut di dukung oleh Bagus dia mengatakan : ibu jarang membimbing saya ketika dirumah⁵⁸

⁵³ Rina, *wawancara*, orang tua, 9 juli, di desa ujung padang 2025

⁵⁴ Ade, *wawancara*, anak, 10 juli, di desa ujung padang 2025

⁵⁵ Rosita, *wawancara*, orang tua, 3 juli, di desa ujung padang 2025.

⁵⁶ Adam, *wawancara*, anak, 4 juli, di desa ujung padang 2025

⁵⁷ Siti, *wawancara*, orang tua, 6 juli, di desa ujung padang 2025

⁵⁸ Bagus, *wawancara*, anak, 7 juli, di desa ujung padang.2025

Dari pernyataan bu Siti dan anaknya dapat diketahui bahwa bu siti lalai dalam menjalankan kewajiban nya sebagai orang tua dikarenakan sibuk berada di sawah.

Menurut ibu Nurhayati beliau mengatakan bahwa saya memberikan anak-anak ruang untuk berbicara dan berpendapat, namun tetap diberi batasan. Nilai-nilai moral dan sosial seperti saling tolong menolong dan berbagi diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti berbagi makanan dengan tetangga, atau ikut serta dalam kegiatan desa.⁵⁹

Hasil tersebut tidak di dukung oleh ikram dia mengatakan bahwa : ibu jarang dirumah, ibu juga jarang ikut serta dalam kegiatan desa⁶⁰

Dari pernyataan bu Nurhayati dan anaknya dapat diketahui bahwa pernyataan bu Nurhayati tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh ikram. Dapat diketahui bahwa bu nurhayati termasuk lalai dalam mendidik anak.

Menurut ibu Dewi beliau mengatakan bahwa “Kalau saya sih dari kecil memang udah biasakan anak untuk ramah, sopan, dan bantu-bantu. Misalnya, kalau ada tetangga lewat, saya suruh mereka nyapa. Kalau ada yang butuh bantuan, saya ajak anak turun tangan juga.”⁶¹

Hasil tersebut di dukung oleh Ardi dia mengatakan bahwa : ibu selalu menyuruh berbagi makanan dengan teman.⁶²

Dari pernyataan bu Dewi dan anaknya dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh yang diterapkan bu dewi adalah pola asuh Demokratis karena contoh keteladanan yang diberikan langsung oleh orang tua.

Dari hasil pembahasan di atas ditemukan bahwa beberapa orang tua di Desa Ujung Padang memang menerapkan pola asuh yang baik dan diakui oleh anak-anak mereka, seperti Ibu Hayati, Ibu Rina, Ibu Rosita,

⁵⁹ Nurhayati, *wawancara*, orang tua, 4 juli, di desa ujung padang 2025.

⁶⁰ Ikram, *wawancara*, anak, 6 juli, di desa ujung padang 2025

⁶¹ Dewi, *wawancara*, orang tua, 2 juli, di desa ujung padang 2025

⁶² Ardi, anak, *wawancara*, 5 juli, di desa ujung padang 2025

dan Ibu Dewi. Mereka memberi contoh langsung, membimbing anak dengan komunikasi yang baik, serta menanamkan nilai sopan santun dan tolong-menolong.

Namun, ada juga orang tua yang mengaku membimbing anak, tetapi tidak didukung oleh pengakuan anak, seperti Ibu Lestari, Ibu Sugihartini, dan Ibu Nurhayati. Anak-anak mereka menyebut bahwa orang tua terlalu sibuk dan jarang memberikan perhatian langsung.

Sementara itu, sebagian orang tua seperti Ibu Siti secara jujur mengakui bahwa mereka tidak terlalu terlibat dalam mendidik anak, dan hal itu dibenarkan oleh anaknya. Kesimpulannya, pola asuh yang efektif sangat bergantung pada waktu, perhatian, dan konsistensi orang tua dalam membimbing anak secara langsung di rumah.

Dari hasil observasi peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang berdasarkan pernyataan orang tua dan anak-anak mereka:

a. Pola Asuh Demokratis dan Keteladanan

Orang tua seperti Ibu Hayati, Ibu Rina, Ibu Rosita, dan Ibu Dewi menerapkan pola asuh yang baik dan efektif. Mereka memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, seperti memberikan tontonan yang baik, mengajarkan komunikasi yang sopan, menanamkan nilai tolong-menolong, serta mengajak anak berdiskusi

dan berkomunikasi secara terbuka. Anak-anak mereka mengakui dan mendukung pernyataan orang tua, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan konsistensi dalam membimbing anak. Pola asuh ini menekankan pengarahan yang jelas, keteladanan, dan komunikasi dua arah yang sehat.

b. Pola Asuh Permisif dan Kurang Pengawasan

Beberapa orang tua seperti Ibu Lestari, Ibu Sugihartini, dan Ibu Nurhayati mengaku memberikan bimbingan atau nasihat kepada anak, namun pengakuan anak-anak mereka menunjukkan kurangnya perhatian dan pengawasan yang konsisten. Anak-anak menyebut bahwa orang tua sering sibuk, jarang mengawasi, atau lebih banyak menggunakan waktu untuk hal lain seperti bermain HP. Hal ini mengindikasikan pola asuh permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan yang berlebihan dan kurang terlibat secara langsung dalam mendidik anak, sehingga pengaruh positif terhadap sikap sosial anak menjadi kurang optimal.

c. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua karena Kesibukan

Ibu Siti secara terbuka mengakui bahwa dirinya tidak memiliki cara khusus dalam mendidik anak karena kesibukan bekerja di sawah. Anak yang bersangkutan juga mengonfirmasi kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu dan perhatian dari orang tua yang berdampak pada kurangnya pembinaan sikap sosial anak

3. Apa Kendala Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak.

Menurut ibu Rina beliau mengatakan bahwa “menurut saya kendalanya adalah pengaruh gadget dan lingkungan menjadi kendala besar. Saya berusaha mengawasi aktivitas anak, termasuk jenis tontonan atau game yang dimainkan. Terkadang juga sulit mendisiplinkan anak, terutama ketika anak mulai rewel atau merasa ingin diperhatikan terus.”⁶³

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa Orang tua memiliki kendala dalam membina sikap sosial anak dikarenakan pengaruh *Gadget*.

Menurut ibu Siti beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah faktor waktu dan kesibukan, serta lingkungan pertemanan anak. Beliau mengakui ada kesulitan dalam mendisiplinkan anak, terutama ketika anak manja atau susah diatur. Untuk menyeimbangkan waktu, Ibu Siti biasanya menggunakan malam hari untuk bercengkrama dengan anak-anaknya.⁶⁴

Dari pernyataan di atas bahwa Orang tua memiliki kendala dalam faktor waktu dan kesibukan.

Menurut ibu Dewi beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah dari saya sendiri, kendala utamanya itu soal waktu dan tenaga, Nak. Saya punya empat anak dan suami kerja di ladang, jadi semua urusan rumah tangga saya yang pegang. Kadang niat ada mau ngajarin anak sopan santun atau cara bersikap baik sama tetangga, tapi karena capek, ya jadi lewat begitu aja. Apalagi kalau anak sudah mulai besar, mereka lebih suka main sama temannya daripada dengerin omongan kita. Kadang kita kasih tahu, eh malah dibantah, jadi ya kadang saya ngalah, walaupun hati ini sebenarnya sedih.⁶⁵

Dari pernyataan di atas bahwa orang tua memiliki kendala soal waktu dan tenaga.

Menurut ibu Rosita beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah Saya sebenarnya sering bilang sama anak-anak, harus sopan kalau

⁶³ Rina, orang tua, wawancara, 9 juli, di desa ujung padang 2025

⁶⁴ Siti, orang tua, wawancara, 6 juli, di desa ujung padang 2025

⁶⁵ Dewi, orang tua, wawancara, 2 juli, di desa ujung padang 2025

ngomong sama orang, jangan kasar, apalagi sama orang tua. Tapi kendalanya itu, anak-anak sekarang cepat terpengaruh sama lingkungan. Kadang saya udah ajarin baik-baik, eh pas main keluar rumah, pulang-pulang udah bawa omongan atau sikap yang nggak enak. Kita capek-capek tanamkan nilai di rumah, tapi begitu keluar, lingkungannya nggak mendukung. Jadi capek sendiri, apalagi kalau kita nggak bisa ngawasin terus.⁶⁶

Dari pernyataan di atas bahwa orang tua memiliki kendala soal lingkungan pertemanan anak yang tidak mendukung.

Menurut ibu lestari beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah saya mungkin karena kurang ilmu ya, Bu. Saya sendiri nggak sekolah tinggi, jadi bingung kadang kalau anak pulang cerita tentang teman-temannya atau masalah di sekolah. Kita cuma bisa kasih nasihat seadanya, tapi kadang anak malah bilang 'ibu nggak ngerti.' Kita mau ngajarin mereka jadi anak yang sopan dan bisa gaul sama orang, tapi karena kita kurang paham cara mendidik zaman sekarang, ya jadi serba salah. Apalagi kalau pengaruh HP atau internet udah masuk, tambah bingung kita."⁶⁷

Dari pernyataan di atas bahwa Orang tua memiliki kendala dalam kurang nya memiliki pengetahuan dan pengaruh teknologi.

Menurut ibu Hayati beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah teknologi yang semakin canggih dan anak-anak yang semakin susah di atur apalagi anak-anak disekitar saya banyak yang bermain HP jadi anak saya pun terikuti kebiasaan mereka.⁶⁸

Dari pernyataan di atas bahwa Orang tua memiliki kendala pada pengaruh teknologi yang semakin canggih dan anak-anak yang semakin susah di atur.

Menurut ibu Ratna beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah saya sendiri karena Saya ini tipe orang tua yang pendiam, nggak bisa banyak ngomong. Jadi kendalanya ya di komunikasi. Kadang saya

⁶⁶ Rosita, orang tua, wawancara, 3 juli, di desa ujung padang 2025

⁶⁷ Lestari, orang tua, wawancara, 5 juli, di desa ujung padang 2025

⁶⁸ Nurhayati, orang tua, wawancara, 4 juli, di desa ujung padang 2025

mau nasehati anak, tapi bingung mulai dari mana. Akhirnya cuma bilang singkat-singkat aja, misalnya ‘Jangan begitu ya,’ atau ‘Itu nggak sopan.’ Tapi saya sadar, itu nggak cukup. Saya iri juga lihat orang tua lain yang bisa ajak anak ngobrol panjang lebar. Saya sendiri kurang percaya diri, takut salah ngomong atau malah bikin anak makin jauh.”⁶⁹

Dari pernyataan di atas bahwa Orang tua memiliki kendala dalam hal komunikasi.

Menurut ibu Sugihartini beliau mengatakan bahwa kendala nya adalah Zaman sekarang itu tantangan mendidik anak jauh lebih besar. Dulu, kita dibilangin orang tua langsung nurut. Sekarang, anak-anak lebih banyak tanya, kadang keras kepala. Kendala utama saya ya di situ, menghadapi perubahan zaman. Anak-anak sekarang lebih pintar, lebih kritis. Kita yang orang kampung ini kadang kalah ilmu. Mau marah takut anak jadi benci, tapi mau diam saja nanti anaknya makin salah arah. Jadi kadang saya bingung, bagaimana membina anak supaya tetap punya sikap sosial yang baik di tengah pengaruh zaman sekarang ini.⁷⁰

Dari pernyataan di atas bahwa Orang tua memiliki kendala dalam kurangnya pengetahuan dalam membina sikap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu di Desa Ujung Padang, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua menghadapi berbagai kendala dalam membina sikap sosial anak-anak mereka. Salah satu kendala utama yang paling sering disebutkan adalah pengaruh gadget dan lingkungan pergaulan. Anak-anak mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang membawa kebiasaan kurang baik, serta tontonan atau permainan dari internet yang tidak semuanya positif. Orang tua merasa kesulitan

⁶⁹ Ratna, orang tua, wawancara, 7 juli, di desa ujung padang 2025

⁷⁰ Sugihartini, orang tua, wawancara, 5 juli di desa ujung padang 2025

mengawasi anak secara penuh, terutama ketika anak bermain di luar rumah atau menggunakan HP secara diam-diam.

Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga juga menjadi kendala penting. Banyak ibu yang harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Kesibukan harian membuat mereka merasa kelelahan sehingga tidak maksimal dalam memberikan perhatian dan bimbingan moral. Hal ini diperparah dengan sikap anak-anak yang semakin sulit diatur seiring bertambahnya usia. Keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya membina sikap sosial anak, namun masih menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal (seperti kelelahan, kurang percaya diri) maupun eksternal (seperti pengaruh teknologi dan lingkungan).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kendala apa saja yang di alami orang tua dalam membina sikap sosial anak adalah pengaruh *gadget* dan teknologi, keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, kurang nya pengetahuan dan keterampilan orang tua, serta kesulitan dalam hal komunikasi.

Tabel 4.4 Tabel Triangulasi Sumber

Nama Orang Tua	Pernyataan Orang Tua	Nama Anak	Pernyataan Anak	Kesesuaian
Ibu Hayati	Memberikan contoh baik melalui tontonan dan komunikasi sopan	Afkar	Mengakui bahwa ibunya memberikan tontonan yang baik	Sesuai
Ibu Lestari	Memberi nasihat sebelum tidur, tapi sulit mengawasi anak	Ardi	Mengatakan bahwa ibunya lebih sering bermain HP saat malam	Tidak Sesuai
Ibu Sugihartini	Memberikan contoh tolong-menolong jika sempat, tapi sering sibuk bekerja	Angga	Mengaku jarang diajari karena ibunya sibuk bekerja terus	Tidak Sesuai
Ibu Rina	Sering berdiskusi dengan anak dan meminta maaf jika salah	Ade	Mengatakan bahwa ibunya sering minta maaf kalau tidak sempat mendampingi	Sesuai
Ibu Rosita	Menanamkan nilai tolong-menolong dan sopan santun, mendengarkan pendapat anak	Adam	Mengaku ibunya selalu marah jika bicara tidak sopan	Sesuai
Ibu Siti	Tidak memiliki cara khusus dalam mendidik anak	Bagus	Mengatakan bahwa ibunya jarang membimbing di rumah	Sesuai
Ibu Nurhayati	Memberikan ruang berpendapat dan menanamkan nilai sosial melalui kegiatan sehari-hari	Ikram	Mengatakan bahwa ibunya jarang di rumah dan tidak ikut kegiatan desa	Tidak Sesuai
Ibu Dewi	Membiasakan anak sopan, ramah, dan suka membantu sejak kecil	Ardi	Mengatakan bahwa ibunya selalu menyuruh berbagi makanan dengan teman	Sesuai

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa :

a) Sikap sosial anak di desa ujung padang

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, mayoritas menyatakan keprihatinan terhadap sikap sosial anak-anak di desa. Anak-anak dinilai egois saat bermain, suka rebutan mainan, saling menjatuhkan, dan kurang empati terhadap teman. Mereka juga sering berkata kasar, tidak sopan kepada orang tua, bahkan berani melawan jika diberi nasihat. Sebagian orang tua menyebut anak-anak mudah meniru perilaku dari tontonan YouTube, TikTok, atau game, dan pengaruh lingkungan juga sangat kuat. Namun, beberapa orang tua masih melihat sisi positif dari anak-anak yang menunjukkan kebersamaan dalam kegiatan seperti ulang tahun atau bermain bersama.

b) Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak

Sebagian orang tua seperti Ibu Hayati, Ibu Rina, Ibu Rosita, dan Ibu Dewi memberi teladan langsung dan melakukan bimbingan aktif, yang juga diakui oleh anak-anak mereka. Mereka menanamkan nilai sopan santun, gotong royong, dan komunikasi yang baik.

Namun, beberapa orang tua seperti Ibu Lestari, Ibu Sugihartini, dan Ibu Nurhayati mengaku memberikan bimbingan, namun hal itu tidak diakui

anak-anak karena kesibukan orang tua. Sementara Ibu Siti secara jujur menyatakan tidak terlalu terlibat dalam pola asuh anak, dan hal ini diperkuat oleh pengakuan anaknya. Kesimpulannya, efektivitas pola asuh bergantung pada keterlibatan dan konsistensi orang tua.

3. Kendala Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak

Kendala utama yang dihadapi orang tua meliputi pengaruh gadget, lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu atau tenaga. Banyak anak mudah meniru perilaku negatif dari luar rumah, sedangkan orang tua tidak selalu bisa mengawasi secara penuh.

Sebagian orang tua juga mengalami hambatan dalam komunikasi dengan anak, merasa kurang percaya diri, atau bingung menghadapi anak yang semakin kritis. Ada pula yang mengaku kurang pengetahuan atau pendidikan, sehingga tidak tahu cara membimbing anak dengan baik di era digital. Meskipun penuh tantangan, para orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam membina sikap sosial anak agar tetap menjunjung nilai-nilai moral dan empati

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Ujung Padang menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian lapangan. adapun keterbatasan yang

dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pararesponden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penelitian, khususnya yang berhubungan pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penelitian skripsi.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena factor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membina sikap sosial anak.

1. Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang

Sebagian besar orang tua merasa prihatin dengan sikap sosial anak-anak saat ini. Anak-anak cenderung menunjukkan perilaku egois, sulit diatur, suka berkata kasar, kurang sopan kepada orang tua, dan sering berkelahi atau mengejek teman. Pengaruh tontonan di media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi faktor utama munculnya perilaku negatif tersebut. Namun, masih ada sebagian anak yang menunjukkan sikap sosial positif seperti saling tolong-menolong dan kebersamaan dalam kegiatan sosial.

2. Pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak.

Pola asuh yang efektif dan diakui anak-anak adalah pola asuh demokratis yang diterapkan oleh beberapa orang tua, seperti Ibu Hayati, Ibu Rina, Ibu Rosita, dan Ibu Dewi. Mereka memberikan contoh langsung, membimbing dengan komunikasi yang baik, dan menanamkan nilai sopan santun serta tolong-menolong. Sebaliknya, pola asuh permisif dan kurang pengawasan yang diterapkan oleh

beberapa orang tua lain, serta keterbatasan waktu dan perhatian, menyebabkan pembinaan sikap sosial anak menjadi kurang optimal.

3. Kendala orang tua dalam membina sikap sosial anak.

Orang tua menghadapi berbagai kendala, antara lain pengaruh gadget dan teknologi yang sulit dikendalikan, keterbatasan waktu dan tenaga akibat kesibukan sehari-hari, pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak di era modern, serta kesulitan dalam komunikasi dengan anak. Kendala-kendala ini membuat orang tua sulit memberikan bimbingan dan pengawasan yang konsisten.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap sosial anak, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala yang nyata. Oleh karena itu, beberapa implikasi penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Diperlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang konsisten dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Orang tua perlu dibekali kemampuan untuk menghadapi tantangan pengasuhan modern, seperti pengaruh teknologi dan lingkungan sosial anak. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan parenting, penyuluhan keluarga, atau kegiatan kelompok warga yang mendorong pertukaran pengalaman antar orang tua.

2. Bagi Sekolah dan Guru Sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung peran orang tua dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta menjalin komunikasi aktif dengan wali murid. Guru dapat membantu memantau sikap sosial anak di lingkungan sekolah dan memberi laporan perkembangan kepada orang tua secara berkala, sehingga pembinaan sikap sosial anak dapat berlangsung secara terpadu.
3. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Sosial Pemerintah desa diharapkan lebih aktif dalam menyediakan program atau kegiatan yang mendukung pembinaan karakter anak dan pemberdayaan keluarga. Misalnya, mengadakan kegiatan gotong royong, lomba kebersamaan anak, forum orang tua, serta penyuluhan mengenai dampak negatif gadget dan cara mengawasi penggunaan media digital oleh anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pola asuh dan pembentukan sikap sosial anak dalam konteks pedesaan. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan responden, termasuk keterlibatan ayah, guru, atau tokoh masyarakat, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan solutif.

C. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saran saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak Di Desa Ujung Padang Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1. Kepada orang tua harus lebih lagi memperhatikan anak khususnya dalam membentuk sikap sejak dini. Orang tua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, membimbing dan mengontrol anak hendaknya dengan sungguh-sungguh, dan dengan cara memperbanyak komunikasi, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang berkarakter, serta orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma norma dalam masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat tersaji sebagai data acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak di Desa Ujung Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Mengasuh. "Orangtua Hebat Orangtua Hebat," n.d.
- Arman, Arman, Amir Hamzah, and Mustamir Mustamir. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 60–73. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i1.776>.
- Atika, Aisyah Nur. "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 18. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>.
- Belakang, A Latar. "No Title," n.d., 1–7.
- Daulay, Nurussakinah. "Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Jurnal Darul Ilmi* 02, no. 02 (2014): 76–91.
- Dhine Hesrawati, Eem, and Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. "Elminah, Eem Dhine Hesrawati PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Sosial Teknologi* 2(7) (2022): 574–80.
- Elan, Elan, and Stevi Handayani. "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" 7, no. 3 (2023): 2951–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>.
- Ghozali, Ahmad, and Lukmanul Hakim. "Didik Kelas V Dan Kelas Vi Sd Islamic Village Kelapa Dua Tangerang." *Rausyan Fikr* 17, no. 1 (2021): 67–80.
- Harahap, Efridawati. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam" 3, no. 2 (2023): 179–200.
- Ilmi, Marifatul, Alisa Alistiana, Inur Risalah, Devi Sakinatus Shofiyah, and Laelatul Azizah. "Pembelajaran IPS Untuk Melatih Sikap Sosial Anak SD / MI" 3, no. 1 (2022): 26–32.
- Jurnal, Nalar. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Keluarga Buruh Pabrik Rokok Di Kecamatan Mejubo Kudus" 1, no. April (2022). <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>.
- Masykouri, Alzena. "Membangun Sosial Emosi Anak Di Usia 2-4 Tahun," in *Buku Seri Bacaan Orang Tua*, 2011.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Nurdin, Said, Dara Rosita, and Eliana Elianaz. "Partisipasi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness* 2, no. 1 (2018): 1–9.
- Nurhayati, Anita, D. Trisnawati, dkk. "Perkembangan Sosial Emosional." *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 2023, 1–19.
- Pasal, Sanksi Pelanggaran. "Pola Asuh Orang Tua," n.d.
- Peran, Simanihuruk, Tamba Darwis, and Sagala Roslinda. "Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 1, no. 3 (2021): 98–112.
- "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," n.d.

- Pola, Hubungan, Asuh Orang, Tua Terhadap, Perilaku Anak, and Di Sekolah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah Studi Kasus SD Negeri 12 Kaur" 2 (2022): 189–94.
- Sabila, Fatiha, Putri Matondang, Elvina Jahwa, Miftahul Hasanah Habib, Naufal Ariq Nasution, and Luthfi Hambali. "TINGKAH LAKU ANAK" 5, no. 3 (2024): 3424–33.
- Saleh, Sirajuddin. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Salim, Winda Puspita, Yetty Octavia Hutahaeen, and Fransiska Anggraeni Sitohang. "Jurnal Sains Dan Kesehatan." *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 3, no. 1 (2024): 242–47.
- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>.
- Sulistiyawati. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Wirda Yuliana, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin. "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 201–8. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8443>.
- Yustim, Irman, Wahidah Fitriani, Nurlaila, and Dasril. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yulia Sazida Simatupang
2. NIM : 2120500174
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung padang, 11 juli 2003
5. Anak Ke : ke 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Ujung padang
10. Telp/HP : 0822-6235-7420
11. E-mail : yuliasazida07@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Syahbudi Simatupang
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Ujung Padang
 - d. Telp/HP : 0822-7403-8919
2. Ibu
 - a. Nama : Sugianti
 - b. Pekerjaan : Bidan
 - c. Alamat : Ujung Padang
 - d. Telp/HP : 0813-7010-0702

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115486 Ujung Padang
2. SMPN Negeri 2 Ujung padang 2015-2018
3. SMK Swasta Meranti Tahun 2018-2021
4. S1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN II

TABEL PEDOMAN WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP SOSIAL ANAK DI DESA UJUNG PADANG KEC.AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Nama peneliti : Yulia Sazida Simatupang

Nim : 2120500174

Hari/tanggal wawancara :

No	Komponen	Aspek	Indikator
1	Sikap sosial anak	1) Untuk meningkatkan kemampuan diri anak dalam bersosialisasi 2) Mengontrol emosi dan menjalani hubungan yang sehat	1) Komunikasi yang baik. 2) Memberikan motivasi
2	Pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak	1) Metode atau cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak nya dalam bersikap terhadap keluarga dan masyarakat	1) Pola bimbingan yaitu memberikan nasihat atau pengawasan
3	Kendala orang tua dalam membina sikap sosial anak	1) Dalam setiap orang tua tentu saja memiliki beda pendapat dan beda bentuk pola asuh 2) Susahnya membagi waktu antara pekerjaan orang tua dan merawat anak	1) Perhatian dan dukungan penuh dari orang tua

LAMPIRAN III

KISI-KISI WAWANCARA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP SOSIAL ANAK DI DESA UJUNG PADANG KEC.AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

No.	Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Identitas Informan	Nama, Alamat, Umur, Pendidikan	Siapa nama Bapak/Ibu? Di mana alamat tinggal? Umur berapa? Latar belakang pendidikan?
2	Struktur keluarga	Keutuhan orang tua dalam rumah tangga	Apakah anak Bapak/Ibu diasuh oleh orang tua lengkap?
3	Pola asuh orang tua	Jenis pola asuh: demokratis, otoriter, permisif	Bagaimana pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak-anak?
4	Cara menanamkan nilai moral & sosial	Metode: nasihat, keteladanan, kegiatan sosial	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai moral dan sikap sosial kepada anak-anak?
5	Sikap sosial anak	Perilaku sehari-hari: membantu, bekerja sama, berbagi, empati	Perilaku sosial apa saja yang sering Bapak/Ibu amati dari anak-anak di lingkungan ini?
6	Pengaruh lingkungan	Peran tetangga, teman sebaya, guru, media	Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap sikap sosial anak-anak Bapak/Ibu?
7	Interaksi dengan teman sebaya	Kualitas hubungan sosial	Bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan?
8	Penanganan konflik anak	Cara menyelesaikan pertengkaran atau konflik	Apakah anak Bapak/Ibu sering bertengkar? Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikannya?

9	Respons terhadap perilaku negatif anak	Teguran, nasihat, hukuman, diskusi	Bagaimana Bapak/Ibu merespons saat anak melakukan kesalahan atau menunjukkan sikap negatif?
10	Keterbukaan dalam keluarga	Komunikasi dua arah	Apakah Bapak/Ibu terbuka kepada anak dan sebaliknya?
11	Kontrol dan pengawasan	Pengawasan terhadap perilaku, pergaulan, penggunaan teknologi	Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak-anak dalam penggunaan HP/gadget atau saat bermain?
12	Konsistensi aturan	Tuntutan, kedisiplinan, kepatuhan	Apakah Bapak/Ibu menuntut anak untuk patuh terhadap aturan rumah?
13	Tantangan/kendala pengasuhan	Waktu, pekerjaan, karakter anak, pengaruh luar	Apa kendala Bapak/Ibu dalam membina sikap sosial anak?
14	Upaya membentuk karakter sosial anak	Pemberian pujian, motivasi, pendampingan	Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian/motivasi saat anak menunjukkan sikap sosial positif?
15	Peran pola asuh dalam sikap sosial anak	Persepsi penting/tidaknya pola asuh	Seberapa penting menurut Bapak/Ibu pola asuh dalam membentuk sikap sosial anak-anak?

LAMPIRAN V

DAFTAR INFORMAN

Orang tua yang memiliki anak usia 10-12 tahun di Desa Ujung Padang Kec.Aek
Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

NO	NAMA ORANG TUA
1	Hayati
2	Rosita
3	Dewi
4	Sugihartini
5	Ratna
6	Siti
7	Lestari
8	Rina

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 10-12 tahun di Desa
Ujung Padang Kec.aek Natas Kabupten Labuhan Batu Utara.

Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
Bagaimana sikap sosial anak di desa?	Bu Dewi	Kalau saya lihat sikap sosial anak saya memang banyak yang kurang baik. Kadang kalau saya lihat dia main, sering muncul sifat egois, rebutan bola saat bermain dengan adeknya. Jarang saya lihat anak saya yang suka menolong atau peduli sama temannya. saya prihatin, tapi saya juga nggak bisa berbuat banyak karena saya sudah capek menasehati, dan sudah sering marah marah.
	Bu Rosita	beliau mengatakan anak-anak di desa kini lebih sulit diatur dibandingkan zaman dulu. Karena melihat pergaulan anak-anak sekarang banyak nya yang berkata kasar dan ketika diberi tahu malah melawan selain itu juga anak saya kalau disuruh bantu malah ngeluh atau nggak mau, kadang juga kalau disuruh bantuin saya malah marah-marah ngga jelas.” ujarnya.
	Bu Nurhayati	beliau mengatakan kami selaku orang tua yang kerja diluar rumah tidak terlalu memperhatikan bagaimana sikap sosial anak di lingkungan sekitar, tapi terkadang kalau saya amati anak saya kerap berkata kasar dan tidak sopan terhadap yang lebih tua, selain itu tutur bahasa mereka pun sangat tidak pantas di ucapkan, pernah saya marahi dan saya tegur tapi setelah itu pasti akan di ulangi dia lagi.
	Bu Sugihartini	beliau mengatakan Kalau saya lihat, sikap sosial anak-anak sekarang di sini

		<p>sudah banyak berubah, dan jujur agak buruk. Banyak anak yang kalau bicara sama orang tua kurang sopan, kadang jawabannya ketus. Sering juga saya lihat anak-anak main bareng tapi ujung-ujungnya malah ribut, saling mengejek, bahkan ada yang sampai adu fisik. Mungkin karena kurang pengawasan juga dari orang tuanya. Kalau sikap sosial anak saya masih sangat baik, karena saya lihat dia sering membantu atau menolong teman nya, terkadang pun anak saya sering membantu tetangga saya yang lagi ada acara dirumah nya.</p>
	Bu Lestari	<p>beliau mengatakan bahwa : Kalau saya perhatikan, anak-anak di sini sebenarnya masih punya sikap sosial yang cukup baik," ujar beliau. Ia menjelaskan bahwa anak-anak masih sering menunjukkan kepedulian terhadap sesama, terutama saat bermain bersama atau ketika ada temannya yang mengalami kesulitan. "Misalnya, kalau ada temannya yang jatuh waktu main, mereka sigap nolongin. Ada juga yang sering bantu temannya bawa barang, atau nyamperin kalau lihat ada yang sendirian," kata Ibu Lestari. Menurutnya, meskipun ada beberapa anak yang kadang berselisih, namun umumnya mereka cepat berbaikan dan kembali bermain bersama.</p>
	Bu Siti	<p>Menurut saya pribadi anak saya di lingkungan ini mempunyai sikap yang sangat baik, dia sering membantu paman nya saat bekerja terkadang pun dia</p>

		sering membantu teman nya yang lagi kesulitan, selain itu tutur kata anak saya terbilang sangat sopan saat berbicara dengan yang lebih tua
Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina sikap sosial anak	Bu Hayati	beliau mengatakan bahwa saya memberikan contoh yang baik terhadap anak melalui diri sendiri, contohnya memberikan tontonan yang baik terhadap anak dan mengajari cara berkomunikasi yang baik terhadap yang lebih tua.
	Bu Lestari	beliau mengatakan bahwa beliau mengaku hanya bisa memberi nasihat seperlunya, itu pun kadang malam hari sebelum tidur. "Saya paling cuma bilang ke anak, 'Jangan nakal ya, bantu orang kalau bisa.' Tapi nggak bisa ngawasin dia terus di luar," katanya sambil menghela napas. Beliau bilang bahwa anaknya sering main sendiri atau ikut teman-temannya. Ia juga tidak tahu pasti dengan siapa anaknya bermain atau bagaimana sikap sosialnya. "Kadang saya dengar dia ngomong kasar, tapi ya udah capek juga mau negurnya gimana. Saya cuma bisa ingatkan kalau sempat," katanya dengan nada pasrah.
	Bu Rina	beliau mengatakan bahwa saya sering mengajak anak berdiskusi dan berkomunikasi yang baik dan juga tidak segan meminta maaf apabila melakukan kesalahan agar anak pun mau mengikuti perintah saya, dan belajar dari apa yang saya ajarkan.
	Bu Hayati	Nurhayati beliau mengatakan bahwa saya memberikan anak-anak ruang untuk berbicara dan berpendapat, namun tetap

		diberi batasan. Nilai-nilai moral dan sosial seperti saling tolong menolong dan berbagi diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti berbagi makanan dengan tetangga, atau ikut serta dalam kegiatan desa.
	Bu Dewi	beliau mengatakan bahwa “Kalau saya sih dari kecil memang udah biasakan anak untuk ramah, sopan, dan bantu-bantu. Misalnya, kalau ada tetangga lewat, saya suruh mereka nyapa. Kalau ada yang butuh bantuan, saya ajak anak turun tangan juga.

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Orangtua terkait pola asuh



Wawancara dengan Orangtua terkait sikap sosial



Wawancara dengan Orangtua terkait pola asuh



Wawancara dengan Orangtua terkait sikap sosial



Wawancara dengan Orangtua terkait pola asuh



Wawancara dengan Orangtua terkait sikap sosial



Foto bersama Bapak Kepala Desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3243/Un.28/E.2/TL.00.9/07/2025

02 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Ujung Padang, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yulia Sazida Simatupang

NIM : 2120500174

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Ujung Padang Kec. Aek Natas, Labuhan Batu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang, Kec. Aek Natas, Labuhan Batu Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas, mulai Dari Tanggal 30 Juni s/d 11 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an-Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.

NIP 19710424 199903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN AEK NATAS
DESA UJUNG PADANG**

Jl. Besar Desa Ujung Padang.....No.....Kode Pos 21455

Nomor : 600/685/Pem/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Menerima Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Ujung Padang, 21 Juli 2025
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di,
Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Nomor : 3243/Un.28/E.2/TL.009/07/2025 tanggal 02 Juli 2025, perihal Permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Sosial Anak di Desa Ujung Padang Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara", maka dengan ini kami Pemerintah Desa Ujung Padang, memberikan Izin Riset tersebut di Desa Ujung Padang selama waktu yang telah ditetapkan.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

